



## OCCUPATIONAL NUTRIGENOMIC DIET (OND) MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER AISYIYAH DALAM MENCEGAH STUNTING

Sugeng Mashudi<sup>1</sup>, Elmie Muftiana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received June 01, 2023

Approved June 05, 2023

#### Keywords:

Stunting , Ponorogo, Nod , Porang

#### ABSTRAK

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), angka kejadian stunting di Jawa Timur sebesar 19,2% tahun 2023, belum mencapai target Nasional sebesar 14% pada 2024. Upaya dilakukan untuk peningkatan status gizi bayi dengan pemberian ASI-Eksklusif dan Makanan Pendamping-ASI (MP-ASI) berbahan dasar makanan lokal. Tujuan kegiatan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam upaya pencegahan stunting bagi kader kesehatan aisyiyah. Kegiatan dilaksanakan di RSUD Aisyiyah Ponorogo. Metode ceramah, diskusi dan demonstrasi, materi yang diberikan NOD untuk mencegah Stunting. Media power point, lembar balik, booklet, banner dan alat peraga. Kegiatan dihadiri 30 kader Kesehatan Aisyiyah dengan Indikator keberhasilan dari hasil post-test, dilakukan sesudah pemberian materi. Hasil terdapatnya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dengan hasil 90% nilai diatas 65. Pemberian edukasi efektif agar kader kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pencegahan stunting berbasis bahan makanan lokal.

#### ABSTRACT

Based on data from the National Population and Family Planning Agency (BKKBN), the incidence of stunting in East Java is 19.2% in 2023, yet to reach the national target of 14% in 2024. Efforts are being made to improve the nutritional status of infants by providing exclusive breastfeeding and food Companion-ASI (MP-ASI) made from local food. The aim of the activity is to increase knowledge and skills in efforts to prevent stunting for Aisyiyah health cadres. The activity was carried out at RSUD Aisyiyah Ponorogo. Lecture, discussion and demonstration methods, materials provided by NOD to prevent stunting. Power point media, flipcharts,

*booklets, banners and props. The activity was presented by 30 Aisyiyah Health cadres with indicators of success from the post-test results, carried out after the material was given. The result is an increase in knowledge and skills with a score of 90% over 65. Provision of effective education so that health cadres can increase their knowledge and skills about stunting prevention based on local food ingredients.*

---

© 2023 EJOIN

---

\*Corresponding author email: [sugengmashudi@umpo.ac.id](mailto:sugengmashudi@umpo.ac.id)

---

## **PENDAHULUAN**

Stunting berkontribusi 15-17% dari seluruh kematian anak (Utami & Suryana, 2022). Salah satu faktor penyebab terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak dengan malnutrisi (kurang gizi) waktu lama, sampai 1000 hari pertama kehidupan (Revinel et al., 2023; Yuningsih, 2022) Permasalahan gangguan gizi pada anak balita karena anak tumbuh pendek tidak sesuai usianya (Kahssay et al., 2020; Pratama et al., 2022). Peralensi kejadian stunting sebesar 30,8% (19,3%) balita pendek dan sebesar 11,5% balita sangat pendek (Risksdas, 2018). Prevalensi stunting menjadi priotitas Sustainable Development Goals (SDG's) di Indonesia hingga tahun 2030 untuk menurunkan sebanyak 40% dari jumlah balita stunting (Kemenkes, 2021). Prevalensi stunting pada anak balita di wilayah DKI Jakarta sebanyak 16,8% tahun 2021, berdasarkan survei status Gizi Indonesia (SSGI) prevalensi stunting balita di Jakarta pusat 19,7%, masih menjadi permasalahan kesehatan gizi pada balita tergolong tinggi (Kemenkes RI, 2019). Upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya stunting dan meningkatkan kesadaran ibu, keluarga dan masyarakat untuk melakukan pemeriksaan tumbuh kembang anak usia balita dengan melakukan skrining sedini mungkin, dapat menurunkan angka kejadian stunting (Revinel et al., 2023; Sakona, 2021). Kontribusi kader Kesehatan Aisyiyah sebagai salah satu penggerak perubahan perilaku masyarakat diharapkan masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kader kesehatan Aisyiyah Ponorogo dalam mencegah dan menangani Stunting.

## **METODE PELAKSANAAN**

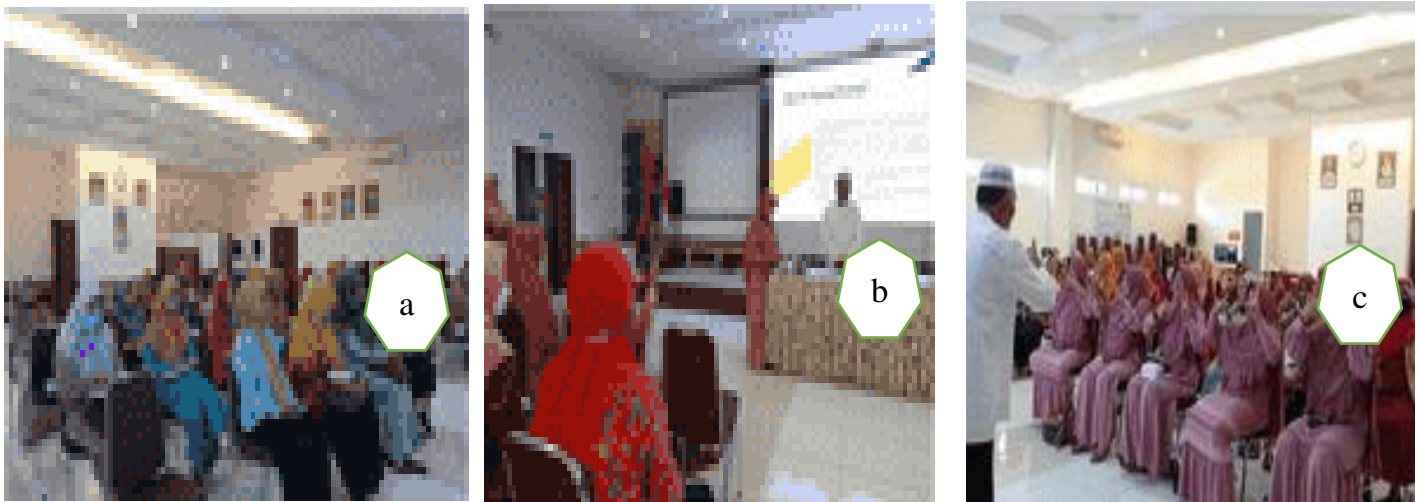
Sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader kesehatan Aisyiyah Ponorogoyang mengikuti gerakan masyarakat cegah stunting di Ponorogo. Metode yang digunakan dalam kegiatan edukasi berupa ceramah dan diskusi menggunakan media power point dan demonstrasi. Tahap pelaksanaan edukasi dibagi menjadi 3 tahap yaitu pertama, mengadakan koordinasi dan mohon izin dengan pihak Desa terkait dengan sasaran, waktu kegiatan dan tempat kegiatan. Kedua, kegiatan diawali edukasi stunting, ketiga evaluasi yang termasuk sesi tanya jawab, serta mengevaluasi kembali yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang stunting. Pada tahap ini kader kesehatan Aisyiyah mengetahui tentang stunting serta pemenuhan nutrisi yang baik dan benar pada ibu hamil dan balita untuk mencegah stunting berdasarkan pengetahuan yang telah didapatkan pada tahap penyuluhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat OND meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dilaksanakan dalam bentuk edukasi gerakan masyarakat cegah stunting pada kader Kesehatan Aisyiyah Ponorogo. Kegiatan

dilakukan pada hari Jumat, 28 Maret 2023, dalam kegiatan ini di ikuti oleh 30 orang. Kegiatan edukasi mengenai pentingnya mencegah stunting tersebut mendapat respon baik dari kader Kesehatan Aisyiyah yang hadir. Hasil distribusi karakteristik responden berdasarkan umur, Pendidikan, Pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Karakteristik	Frekuensi	Tingkat pengetahuan	Frekuensi
<b>Umur</b>			
< 30 tahun	20%	<b>Pengetahuan</b>	
>30 tahun	60%	Baik	80%
		Cukup	20%
		Kurang	0%
<b>Pendidikan</b>			
SD	10%		
SMP	30%		
SMU	60%		
<b>Pekerjaan:</b>			
IRT	25%		
Swasta	70%		
Lainnya	5%		



Gambar 1. Kegiatan penguatan kader Kesehatan Aisyiyah melalui OND. a), b),c) Suasana penguatan kader

Pengetahuan pencegahan dan penanggulangan Stunting dapat ditingkatkan melalui penguatan pengetahuan(Suaib, 2023). Seperti halnya OND, OOT juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan(Mashudi et al., 2022). Pengabdian kepada kader sebagai Langkah awal dalam menyukseskan penurunan Stunting di Ponorogo.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pentingnya cara mencegah stunting di Ponorogo. Kegiatan ini sangat mendukung pencapaian target penurunan angka stunting di Ponorogo karena masih banyak keluarga dan ibu-ibu yang belum mengetahui tentang cara mencegah stunting. Kegiatan edukasi tentang pencegahan stunting dilakukan secara langsung kepada kader Kesehatan Aisyiyah Ponorogo. Peningkatkan pengetahuan kader tentang pencegahan dan penanganan stunting sebagai usaha untuk mencapai target penurunan stunting nasional sebesar 14 persen pada 2024.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (Diktilitbang) PP Muhammadiyah melalui skema RISETMU Batch VI.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Kahssay, M., Woldu, E., Gebre, A., & Reddy, S. (2020). Determinants of stunting among children aged 6 to 59 months in pastoral community, Afar region, North East Ethiopia: unmatched case control study. *BMC Nutrition*, 6, 1–8.
- [2] Mashudi, S., Syafii, M. L., & Buntoro, G. A. (2022). Peningkatan Hardskill Penderita Eks. Gangguan Jiwa Melalui Optimized Occupational Therapy. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 3543–3550. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9998>
- [3] Pratama, R. S. P., Dasuki, M. S., Agustina, T., & Soekiswati, S. (2022). ASI Eksklusif Sebagai Faktor Protektif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 24-59 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 262–270.
- [4] Revinel, R., Fatimah, F., Rosyati, H., Fajrini, F., & Khoiriyah, N. N. (2023). PENINGKATAN PERAN KADER MELALUI EDUKASI DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI KEMAYORAN JAKARTA PUSAT. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(2), 1253–1261.
- [5] Sakona, Y. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Kemandirian Keluarga Terhadap Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 2(1), 26–30.
- [6] Suaib, I. H. (2023). GERAKAN MASYARAKAT CEGAH KEJADIAN STUNTING. *EJOIN*, 1, 224–228.
- [7] Utami, N., & Suryana, D. (2022). Pelibatan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13557–13561.
- [8] Yuningsih, Y. (2022). Hubungan Status Gizi dengan Stunting pada Balita. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(2), 102–109.